

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada empat hal yang menjadi penyebab anak bekerja, yaitu latar belakang ekonomi keluarga, ajakan teman, merasa tidak nyaman berada di rumah, dan ingin belajar bekerja.
2. Kekerasan terhadap pekerja anak jalanan di Kota Metro dapat dibedakan menjadi kekerasan fisik, kekerasan psikis (nonfisik), kekerasan ekonomi, dan kekerasan seksual.
 - a. Bentuk kekerasan fisik adalah pemukulan, cubitan, tamparan, dan tendangan. Pelaku kekerasan fisik yaitu orangtua, preman, masyarakat, teman sebaya, dan aparat keamanan.
 - b. Bentuk kekerasan psikis yang dialami pekerja anak jalanan di Kota Metro adalah dicacimaki, pelabelan negatif, dimarahi, dan dibentak. Pelaku kekerasan psikis yaitu preman, masyarakat, orangtua, dan teman sebaya.
 - c. Bentuk kekerasan ekonomi yang dialami pekerja anak jalanan di Kota Metro adalah uang hasil bekerja diambil secara paksa oleh orang lain, upah yang didapatkan tidak sesuai dengan pekerjaan, dan jam kerja yang berlebihan. Pelaku kekerasan ekonomi yaitu preman, orangtua, dan masyarakat.

- d. Bentuk kekerasan seksual yang dialami pekerja anak jalanan di Kota Metro adalah diraba bagian sensitif dan terjadinya pencabulan. Pelaku kekerasan seksual adalah preman.
3. Alasan yang melatarbelakangi terjadinya tindak kekerasan terhadap anak jalanan di Kota Metro yaitu:
 - a. Alasan terjadinya tindak kekerasan fisik yaitu tidak menuruti perintah, melakukan kesalahan dalam bekerja, mengganggu aktivitas orang lain, malas bekerja, dan memperebutkan pelanggan
 - b. Alasan terjadinya tindak kekerasan psikis yaitu tidak menuruti perintah, melakukan kesalahan dalam bekerja, dianggap mengganggu aktivitas orang lain, malas bekerja, dan berebut pelanggan.
 - c. Alasan terjadinya tindak kekerasan ekonomi yaitu orang lain merasa tidak senang dengan pendapatan yang diperoleh anak jalanan, adanya dorongan kebutuhan ekonomi, dan adanya disfungsi keluarga.
 - d. Alasan terjadinya tindak kekerasan seksual yaitu posisi atau keadaan anak yang lemah dan pelaku dalam pengaruh penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol.
4. Dampak tindak kekerasan yang dialami anak jalanan yaitu:
 - a. Kekerasan fisik mengakibatkan anak jalanan terluka secara fisik.
 - b. Kekerasan psikis mengakibatkan anak jalanan mendapat pelabelan negatif, hilangnya kepercayaan diri, menutup diri, dan menganggap dirinya aib.
 - c. Kekerasan ekonomi mengakibatkan anak jalanan mendapatkan upah tidak sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan, tidak mendapatkan upah

samasekali, kehilangan waktu belajar dan bermain, serta mengalami gangguan fisik dan mental.

- d. Kekerasan seksual mengakibatkan anak jalanan menjadi trauma, kehilangan kepercayaan diri, serta menutup diri.

B. Saran

Untuk menekan jumlah pekerja anak jalanan maka perlu dilakukan upaya pemerataan akses pelayanan pendidikan, kesehatan, hukum, dan transportasi kepada seluruh anak Indonesia. Selain itu, otonomi daerah hendaknya mampu mendorong pemerintah daerah membuka kesempatan kerja dalam upaya memperbaiki ekonomi keluarga.

Sementara bagi pemerintah Kota Metro diharapkan dapat memberikan jaminan kepastian hukum, misalnya dengan membuat Peraturan Daerah (Perda) khusus tentang pekerja anak, serta mendirikan rumah singgah yang diserahkan kepada pihak yang bertanggungjawab bukan pada pihak yang hanya mau mengambil keuntungan sendiri. Rumah singgah diharapkan dapat sebagai tempat menumbuhkan kembangkan kreativitas anak jalanan untuk hal-hal yang bersifat positif (pendidikan nonformal ataupun keterampilan). Selanjutnya pihak berwajib juga harus dapat menindak tegas pelaku tindak kekerasan terhadap pekerja anak jalanan.

Sebaiknya orangtua tidak melakukan tindak kekerasan terhadap anak karena tindak kekerasan yang dialami dapat berakibat fatal terhadap kondisi fisik dan

mental anak. Terlebih tindak kekerasan tersebut dilakukan oleh orangtua, sehingga apabila anak berada pada situasi yang sama maka akan melakukan hal sama seperti yang dilakukan orangtua terhadap dirinya.

Kehidupan anak yang bekerja di jalanan dapat berakibat negatif bagi perkembangan jiwa dan mentalnya. Karena itu, sebaiknya anak tidak diizinkan untuk bekerja, tetapi apabila anak terpaksa harus bekerja, sebaiknya tidak lebih dari 3 jam/hari, anak tidak dilibatkan dalam pekerjaan-pekerjaan yang dapat membahayakan keselamatan jiwanya, pendidikan formal anak harus tetap diutamakan, adanya kontrol sosial, serta adanya kepedulian masyarakat sekitar untuk segera melapor ke pihak berwajib bila terdapat hal-hal yang mencurigakan di lingkungannya berkaitan dengan tindak kekerasan terhadap pekerja anak jalanan.